

INOVASI PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHASAN CARA MENANGANI LIMBAH DENGAN PEMBUATAN VIDEO PENGOLAHAN LIMBAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN 2 SMKN 1 PUGAAN

Robylia Febrina
SMKN 1 Pugaan

Abstrak:Telah dilakukan penelitian tentang inovasi pembelajaran IPA pokok bahasan cara menangani limbah dengan pembuatan video pengolahan limbah. Penerapan cara belajar ini diharapkan berdampak positif dalam membangun prestasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan motivasi belajar siswa (2) meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMKN 1 Pugaan yang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian berupa instrumen tes tertulis tipe soal essay yang berjumlah 5 dan lembar penilaian video buatan siswa, serta instrumen non tes berupa lembar observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa meningkat berdasarkan skor rata-rata aktivitas siswa dimana pada siklus I siswa sangat aktif masih <75% menjadi >75% siswa sangat aktif pada siklus II dengan asumsi tingginya aktivitas belajar menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa. (2) prestasi belajar siswa meningkat dari 80,6% siswa tuntas individual dengan nilai > 60 pada tes akhir/evaluasi belajar pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus II. (3) Penilaian pembuatan video pengolahan limbah yang dilakukan siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai per kelompok 2,81 dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 3,34 pada siklus II.

Kata kunci: Pembuatan video pengolahan limbah, cara menangani limbah, motivasi, prestasi

PENDAHULUAN

Kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada tes/ujian. Akibatnya IPA sebagai proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran lebih bersifat teacher-centered. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah peserta didik per kelas yang terlalu banyak.

Permasalahan minimnya alat peraga/media pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar juga terjadi dalam pelajaran IPA di SMKN 1 Pugaan. Pada beberapa materi yang seharusnya bisa lebih banyak melibatkan siswa, seperti pada materi cara menangani limbah, siswa justru hanya bersikap pasif dan materi disampaikan melalui tayangan. Di satu sisi, cara seperti itu bagus karena melibatkan peranana media, tapi di sisi lain siswa tidak langsung terlibat dalam pembelajaran dan masih berlakunya *Teacher Center*. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penerapan salah satu inovasi pembelajaran, yaitu dengan pembuatan video mengenai pengolahan limbah perlu dilaksanakan untuk mengungkapkan apakah dengan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video tentang pengolahan limbah di sekitar mereka dengan menggunakan Handycam atau alat perekam video lainnya.

Inovasi pembelajaran yang peneliti lakukan sangat menarik dengan alasan: (1) Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran; (2) Setting video tentang pengolahan limbah di sekitar siswa; (3) Siswa mendapatkan materi teknik membuat dan mengedit video; (4) Siswa bekerja dalam kelompok. Dengan pembelajaran seperti ini siswa dikondisikan untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk

menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) motivasi belajar siswa; dan (2) prestasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran IPA pokok bahasan cara menangani limbah dengan pembuatan video pengolahan limbah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan desain penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Siklus I dan II masing-masing terdiri dari 3 pertemuan, dengan tiap pertemuan berdurasi 2 x 45 menit. Pertemuan pertama menyajikan materi dan tayangan pengolahan limbah, pertemuan kedua pembuatan video pengolahan limbah, dan pertemuan ketiga presentasi tiap kelompok tentang laporan pengolahan limbah yang telah dilakukan disertai dengan menayangkan video yang telah dibuat. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan pokok bahasan yang sama yakni cara menangani limbah.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMKN 1 Pugaan tahun pelajaran 2011/2012, yang terdiri dari 31 siswa. Instrumen penelitian meliputi (1) lembar observasi aktivitas siswa (2) lembar aktivitas pengelolaan pembelajaran guru (3) tes hasil belajar untuk mengukur prestasi siswa (4) lembar penilaian video pembelajaran yang dibuat siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan pembuatan video pengolahan limbah.

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tindakan kelas dikatakan berhasil jika: (1) pengukuran motivasi belajar didasarkan pada hasil observasi aktivitas siswa dimana $\geq 75\%$ siswa melakukan aktivitas belajarnya dengan kategori sangat baik (2) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru $\geq 75\%$ terlaksana dan memiliki kategori baik (3) prestasi belajar siswa didasarkan pada hasil tes (evaluasi) belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir siklus dimana $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan individu dengan nilai 60 (4) prestasi belajar juga didasarkan atas penilaian video pembelajaran yang dibuat siswa dengan kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

(1) Motivasi Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari data observasi aktivitas belajar siswa dengan asumsi bahwa keaktifan siswa yang tinggi menunjukkan tingginya motivasi belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1, ada 2 parameter aktivitas yang tidak diamati karena tidak termasuk dalam kegiatan pembelajaran yaitu berpartisipasi dalam membuat video dan laporan, serta berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil kerja. Sedangkan pada pertemuan 2, ada 1 parameter aktivitas yang tidak diamati karena tidak termasuk dalam kegiatan pembelajaran yaitu berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil kerja. Pada pertemuan 3 secara keseluruhan merata dilaksanakan siswa, terkecuali parameter berpartisipasi dalam membuat video dan laporan. Ini dijadikan sebagai bahan refleksi untuk siklus II, sehingga guru lebih fokus dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar aktif berpartisipasi dalam setiap komponen pembelajaran.

Persentase skor aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Skor Aktivitas	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
	Jumlah Siswa	%	Kriteria	Jumlah Siswa	%	Kriteria	Jumlah Siswa	%	Kriteria
0 – 24	0	0	Kurang Baik	0	0	Kurang Baik	0	0	Kurang Baik
25 – 49	1	3.2	Cukup Baik	1	3.2	Cukup Baik	1	3.2	Cukup Baik
50 – 74	9	29.0	Baik	9	29.0	Baik	8	25,8	Baik
75 – 100	21	67.8	Sangat Baik	21	67.8	Sangat Baik	22	71	Sangat Baik
Total	31			31			31		

Tabel 2 Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Skor Aktivitas	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
	Jumlah Siswa	%	Kriteria	Jumlah Siswa	%	Kriteria	Jumlah Siswa	%	Kriteria
0 – 24	0	0	Kurang Baik	0	0	Kurang Baik	0	0	Kurang Baik
25 – 49	0	0	Cukup Baik	0	0	Cukup Baik	0	0	Cukup Baik
50 – 74	7	22.6	Baik	5	16.1	Baik	4	12.9	Baik
75 – 100	24	77.4	Sangat Baik	26	83.9	Sangat Baik	27	87.1	Sangat Baik
Total	31			31			31		

Keterangan

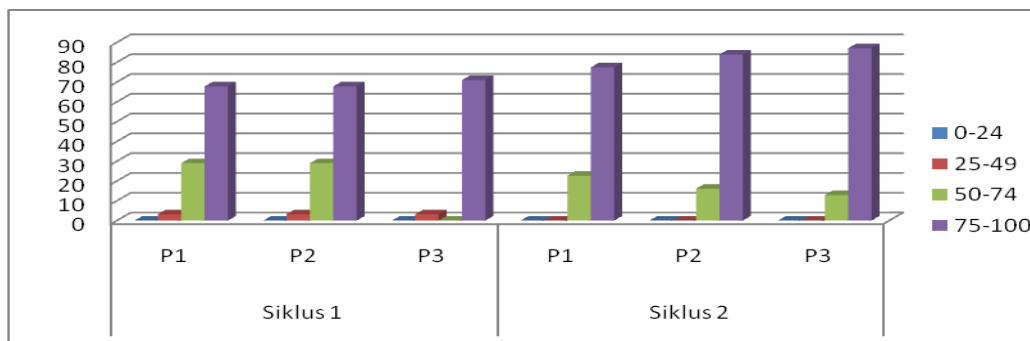
0 – 24 = Kurang Baik

25 – 49 = Cukup Baik

50 – 74 = Baik

75 – 100 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel % skor aktivitas siswa pada siklus 1 (pertemuan 1, 2 dan 3) terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh kriteria sangat baik < 75%, dengan kata lain hasil ini masih belum memenuhi ketentuan tingginya motivasi belajar siswa. Ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk siklus selanjutnya. Pada siklus 2 (pertemuan 1, 2 dan 3) jumlah siswa yang memperoleh skor dengan kriteria sangat baik > 75% dari total siswa, dengan kata lain hasil ini sudah memenuhi ketentuan tingginya motivasi belajar siswa. Asumsi bahwa tingginya aktivitas siswa menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa, dimana > 75% dari total siswa melaksanakan semua komponen aktivitas belajarnya.

**Gambar 1. Grafik % Skor Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2**

Selain pengamatan terhadap aktivitas individu siswa, motivasi juga dilihat dari aktivitas kelompok. Data tentang aktivitas kelompok disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Rata-rata Indikator Aktivitas Kelompok Siswa Siklus 1 (Pertemuan1, 2, dan 3)

No	Kelompok	Skor Rata-Rata Indikator								Skor Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3,6
2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3,6
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,6
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3,6
5	5	2,3	2,3	2,5	2,8	2,8	3	2,5	2,8	2,6
6	6	2,3	2,3	2,5	2,5	2,5	3	2,5	2,5	2,5

7	7	2,3	2,7	2,7	2,3	2,3	3	2,7	2,7	2,7
8	8	2,3	2,5	3	3	3	3	2,8	3	2,9
Skor total rata-rata		2,6 5	2,7 3	2,8 4	3,3 3	3,3 3	3,5	3,3 1	3,3 8	3,14

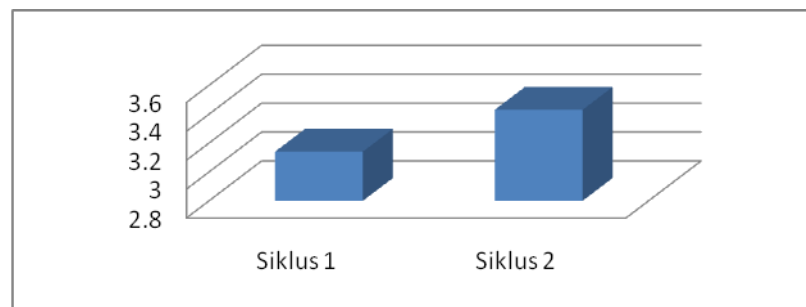
Tabel 4. Skor Rata-rata Indikator Aktivitas Kelompok Siswa Siklus 2 (Pertemuan1, 2, dan 3)

No	Kelompok	Skor Rata-Rata Indikator								Skor Total Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3,6
2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3,6
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,6
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3,6
5	5	3	3	3	3	4	3	3,2	4	3,3
6	6	3	3	3	4	4	3	2,7	4	3,3
7	7	3	3	3	4	4	3	2,7	4	3,3
8	8	3	3	3	3	4	3	2,9	4	3,2
Skor total rata-rata		3	3	3	3,8	4	3,5	3,4	4	3,43

- Keterangan indikator aktivitas :
 - 1 : Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain
 - 2 : Membaca ringkasan materi/LKS atau buku lain yang relevan
 - 3 : Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM
 - 4 : Berpartisipasi dalam diskusi kelas
 - 5 : Berpartisipasi dalam membuat video dan laporan
 - 6 : Berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil kerja
 - 7 : Berpartisipasi dalam membuat/menulis kesimpulan
 - 8 : Mengisi tes/lembar penilaian/LKS
- Keterangan kriteria
 - 1 = Kurang Baik
 - 2 = Cukup Baik
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

Berdasarkan data tentang skor rata-rata indikator aktivitas kelompok siswa pada siklus 1 terlihat bahwa semua komponen aktivitas belajar merata dilaksanakan siswa dan memperoleh kriteria 3,14 (Baik).

Data skor rata-rata aktivitas kelompok siswa pada siklus 2 yang ditampilkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua komponen aktivitas belajar merata dilaksanakan seluruh kelompok siswa dan memperoleh rata-rata 3,43 dengan kriteria Baik, dan mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Aktivitas Kelompok Siswa Siklus 1 dan 2

(2) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus 1 dalam pengelolaan pembelajaran disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Pertemuan		
		Ya	Tidak	1	2	3
1	Kegiatan Awal					
	a. Memberikan motivasi	√		4	4	4
	b. Menyampaikan indikator pembelajaran	√		2	2	2
	c. Memberikan pre tes	√		2	-	-
2	Kegiatan Inti					
	a. Membagi siswa dalam 8 kelompok	√		3	3	3
	b. Memberikan materi pembelajaran	√		3	3	3
	c. Memutarkan video pengolahan limbah	√		3	3	-
	d. Memandu siswa membuat video	√		-	3	-
	e. Memandu siswa mengerjakan LKS	√		3	3	-
3	Kegiatan Penutup					
	a. Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa	√		3	3	3
	b. Memberikan post tes	√		2	3	3
	c. Memberikan tugas	√		2	3	3
Rata-rata				2.7	3.0	3.1

Keterangan Skor

- 1 : Kurang Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Berdasarkan data pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diperoleh data bahwa semua komponen pengelolaan pembelajaran terlaksana sesuai rencana pembelajaran dan memperoleh rata-rata 2,7 pada pertemuan 1 dengan kriteria Cukup baik; pada pertemuan 2 dan 3 rata-rata 3,0 dan 3,1 dengan kriteria baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus 2 dalam pengelolaan pembelajaran disajikan dalam tabel 6.

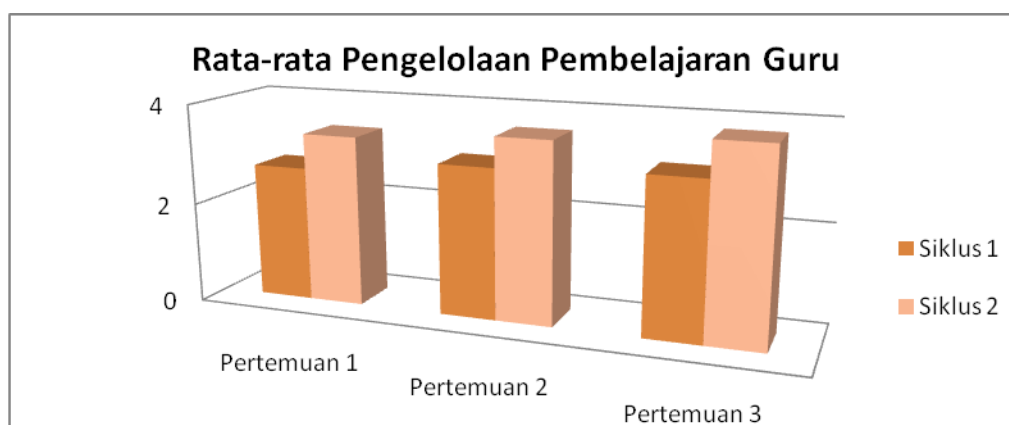
Tabel 6. Hasil Pengelolaan Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Pertemuan		
		Ya	Tidak	1	2	3
1	Kegiatan Awal					
	a. Memberikan motivasi	√		4	4	4
	b. Menyampaikan indikator pembelajaran	√		3	3	4
	c. Memberikan pre tes	√		3	-	-
2	Kegiatan Inti					
	a. Membagi siswa dalam 8 kelompok	√		3	3	3
	b. Memberikan materi pembelajaran	√		4	4	4
	c. Memutarkan video pengolahan limbah	√		4	4	-
	d. Memandu siswa membuat video	√		-	4	-
	e. Memandu siswa mengerjakan LKS	√		4	4	-
3	Kegiatan Penutup					
	a. Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa	√				
	b. Memberikan post tes	√		3	4	4
	c. Memberikan tugas	√		3	3	4
Rata-rata				3.4	3.6	3.8

Keterangan Skor

- 1 : Kurang Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Berdasarkan data tentang pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diperoleh data bahwa semua komponen pengelolaan pembelajaran terlaksana sesuai rencana pembelajaran dan memperoleh rata-rata > 3.0 pada pertemuan 1,2 dan 3 dan memenuhi kriteria baik.

Gambar 3. Grafik Rata-rata Pengelolaan Pembelajaran Guru Siklus 1 dan 2**(3) Prestasi Siswa**

Hasil evaluasi prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir siklus 1 dan 2 disajikan pada tabel

7.

Tabel 7. Hasil tes akhir (evaluasi) siklus 1 dan 2

No	Nilai	Siklus 1		Ketuntasan (T/TT)	Siklus 2		Ketuntasan (T/TT)
		Σ Siswa	%		Σ Siswa	%	
1	40	1	3.2	TT	0	0	-
2	50	5	16.1	TT	0	0	-
3	60	3	9.7	T	0	0	-
4	70	14	45.2	T	5	16.1	T
5	80	6	19.4	T	6	19.4	T
6	90	2	6.5	T	13	41.9	T
7	100	0	0.0	-	7	22.6	T
	Jumlah	31			31		

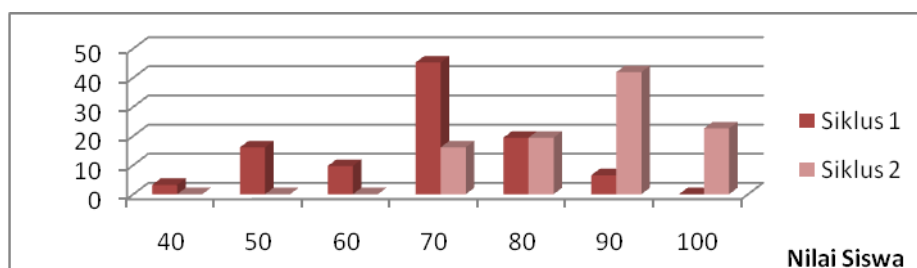
Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 7 tentang hasil tes akhir siklus 1 diperoleh data siswa yang tuntas ada 25 orang atau 80,6% dan yang tidak tuntas ada 6 orang atau 19,4%. Dengan kata lain ketentuan ketuntasan klasikal sudah terpenuhi pada siklus ini karena 75% siswa sudah memperoleh nilai > 60.

Data pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas ada 31 orang atau 100%. Dengan kata lain ketentuan ketuntasan klasikal sudah terpenuhi pada siklus ini karena >75% siswa sudah memperoleh nilai > 60.

**Gambar 4. Grafik Hasil Tes (Evaluasi) Siswa Siklus 1 dan 2**

Selain dari hasil tes akhir, prestasi belajar siswa juga dilihat dari hasil penilaian video yang dibuat siswa. Data penilaian video oleh guru dan observer siswa seperti pada tabel 8 berikut.

Tabel 6. Penilaian Hasil Pembuatan Video Siklus 1 Oleh Guru dan Observer

No	Indikator	Skor Rata-rata Kelompok							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aspek Format								
	a. Kejelasan tampilan video	2.7	3.1	2.8	3	2.8	2.7	2.8	2.5
	b. Kesesuaian setting (pengambilan video)	2.9	3.2	3.1	2.9	3	2.6	2.8	2.6
	c. Kesesuaian narasi pada tampilan video	2.6	2.9	2.8	2.8	3.1	2.7	2.7	2.8
	d. Kecerahan warna dan tulisan pada tampilan video	2.5	3	3	2.9	3.4	2.6	2.7	2.8
	e. Kemudahan menggunakan media	2.6	3.3	2.8	2.8	4	3	2.5	2.3
2	Aspek Isi								
	a. Kesesuaian urutan penyajian materi dengan tampilan video	2.8	3.4	3.2	2.8	3.3	2.9	3.2	2.8
	b. Kejelasan konsep yang disampaikan dalam tampilan video	2.6	3	2.7	2.7	3.3	2.8	2.8	2.7
	c. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tampilan video	2.5	3.1	3.1	2.4	3	2.7	2.9	3
3	Aspek Bahasa								
	a. Kebakuan bahasa yang digunakan	2.5	2.6	2.7	2.5	3.2	2.9	3.1	2.7
	b. Keefektifan kalimat yang digunakan	2.9	2.7	2.7	2.7	3.2	2.7	1.8	3
	c. Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam tampilan video yang disampaikan dengan bahasa atau kalimat	2.8	3.1	3	2.6	3.1	2.9	2.8	2.1
	d. Kemudahan siswa memahami bahasa yang digunakan dalam tampilan video	2.7	3.1	3.2	2.6	3	2	2.1	2.3
Rata-rata Total		2.7	3.0	2.9	2.7	3.2	2.7	2.7	2.6
Rata-rata Keseluruhan		2,81							
Kategori		Cukup Baik							

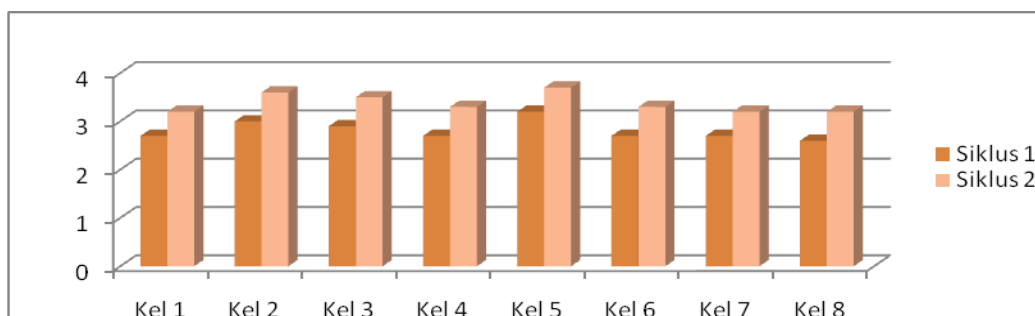
Keterangan Skor

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Tabel 12. Penilaian Hasil Pembuatan Video Siklus 2 Oleh Guru dan Observer

No	Indikator	Skor Rata-rata Kelompok							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aspek Format								
	a. Kejelasan tampilan video	3.2	3.6	3.3	3.5	3.3	3.2	3.3	3
	b. Kesesuaian setting (pengambilan video)	3.4	3.7	3.6	3.4	3.5	3.1	3.3	3.1
	c. Kesesuaian narasi pada tampilan video	3.1	3.2	3.3	3.3	3.6	3.2	3.2	3.3
	d. Kecerahan warna dan tulisan pada tampilan video	3	3.5	3.5	3.4	3.5	3.2	3.2	3.2
	e. Kemudahan menggunakan media	3.1	3.8	3.3	3.3	3.5	3.5	3	2.8
2	Aspek Isi								
	a. Kesesuaian urutan penyajian materi dengan tampilan video	3.3	3.9	3.7	3.3	3.8	3.4	3.7	3.2
	b. Kejelasan konsep yang disampaikan dalam tampilan video	3.1	3.5	3.3	3.2	3.8	3.4	3.3	3.3
	c. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tampilan video	3.3	3.6	3.6	3.3	3.9	3.2	3.3	3.5
3	Aspek Bahasa								
	a. Kebakuan bahasa yang digunakan	2.7	3.1	3.3	3	3.7	3.4	3.6	3.2
	b. Keefektifan kalimat yang digunakan	3.3	3.2	3.4	3.2	3.8	3.2	2.4	3.5
	c. Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam tampilan video yang disampaikan dengan bahasa atau kalimat	3.3	3.6	3.5	3.4	3.6	3.4	3.3	3.3
	d. Kemudahan siswa memahami bahasa yang digunakan dalam tampilan video	3.4	3.6	3.7	3	3.8	3.5	2.6	3.4
Rata-rata Total		3.2	3.6	3.5	3.3	3.7	3.3	3.2	3.2
Rata-rata keseluruhan		3,38							
Kategori		Baik							

Berdasarkan data penilaian video yang dibuat siswa oleh guru dan observer, diperoleh nilai rata-rata seluruh kelompok siswa adalah 2,81 atau berada pada kriteria cukup baik. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh data rata-rata 3,38 dan memiliki kriteria Baik.



Gambar 6. Grafik Rata-rata Penilaian Video Per Kelompok Siswa

Pembahasan

(1) Motivasi Belajar

Ditinjau dari jumlah siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembuatan video pengolahan limbah, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan 2 siklus telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan kata lain terjadi peningkatan motivasi

belajar siswa yang diindikasikan dari semakin banyaknya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau tingginya seluruh komponen aktivitas belajar siswa.

Selain itu, tingginya motivasi juga dilihat dari peningkatan skor rata-rata aktivitas kelompok dari 2,81 pada siklus 1 menjadi 3,43 pada siklus 2. Dengan demikian pembelajaran pada pokok bahasan cara menangani limbah dengan menggunakan metode pembuatan video ini efektif dalam meningkatkan motivasi ditinjau dari peningkatan keterlibatan siswa dan kualitas aktivitasnya.

Peningkatan motivasi ini disebabkan dengan terlibat secara langsung dalam pembuatan video tentang pengolahan limbah, siswa dapat belajar dengan melakukan/mempraktikkannya secara langsung konsep yang telah dipelajari (belajar dengan berbuat/*learning by doing*).

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajarnya mempunyai motivasi yang tinggi, kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya, sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Seperti yang diungkapkan Wardiyati dalam penelitiannya bahwa dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang, motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikemukakan ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, akan dapat diharapkan prestasi belajarnya tinggi, demikian sebaliknya.

(2) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dominan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah memberikan materi pembelajaran dan memutar video pengolahan limbah. Aktivitas lainnya pun dilakukan guru dalam rangka membimbing siswa untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 1 pada pertemuan 1 memiliki skor rata-rata 2,70, dan tergolong kategori cukup baik, sedangkan pertemuan 2 dan 3 memiliki skor rata-rata 3,0 dan 3,1 dan tergolong pada kategori baik.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 2 lebih merata dilaksanakan dalam rangka membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama kepada siswa yang masih kurang berpartisipasi. Hasil rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1, 2 dan 3 adalah masing-masing 3,4; 3,6 dan 3,8 yang memiliki kategori baik, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Dengan demikian guru lebih bisa memperbaiki pembelajarannya sehingga tujuan belajar yang diharapkan tercapai.

(3) Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir (evaluasi) dan penilaian video pembelajaran yang dibuat siswa. Hasil dari evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus juga menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa baik secara individual maupun klasikal dari siklus 1 ke siklus 2.

Meningkatkannya hasil belajar siswa ini sejalan dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Ini sesuai dengan pendapat Nur (2001: 3) bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembuatan video ini sebenarnya implikasi positif dari peningkatan motivasi yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi dalam pembelajaran melalui pembuatan video tersebut maka hasil-hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang

diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan motivasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar siswa akan tinggi pula. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hasil ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dari hasil penilaian video pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1, penilaian oleh rata-rata oleh guru dan observer adalah 2,81 dan memiliki kriteria cukup baik. Pada siklus 2, penilaian rata-rata oleh guru dan observer adalah 3,38 dan memiliki kriteria Baik.

Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa Kelas IV SDN Ngaringan III Blitar bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa (Anonim; 2011; KTI Skripsi).

Peningkatan motivasi ini disebabkan dengan terlibat secara langsung dalam pembuatan video tentang pengolahan limbah, siswa dapat belajar dengan melakukan/mempraktikkannya secara langsung konsep yang telah dipelajari (belajar dengan berbuat/*learning by doing*).

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajarnya mempunyai motivasi yang tinggi, kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya, sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Seperti yang diungkapkan Wardiyati dalam penelitiannya bahwa dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang, motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikemukakan ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang, sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, akan dapat diharapkan prestasi belajarnya tinggi, demikian sebaliknya.

Dengan demikian pembelajaran pada pokok bahasan cara menangani limbah dengan menggunakan metode pembuatan video ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa ditinjau dari peningkatan keterlibatan siswa dan kualitas aktivitas, serta hasil belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMKN 1 Pugaan disimpulkan (1) Inovasi Pembelajaran IPA pokok bahasan cara menangani limbah dengan pembuatan video pengolahan limbah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (2) Inovasi Pembelajaran IPA pokok bahasan cara menangani limbah dengan pembuatan video pengolahan limbah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan (1) Hendaknya sebagai guru kita selalu mencari inovasi baru dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (2) Pembelajaran dengan pembuatan video dapat dijadikan suatu cara untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada yayasan Adaro Bangun Negeri yang telah membiayai Penelitian ini, yang merupakan *beneficiaries* melalui program pemberdayaan YABN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Ngaringin III Blitar*, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/40716866/KTISkripsi>), diakses 30 Juli 2012.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru*. Bandaung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ardan Sirodjuddin. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembuatan Film*, (Online), (<http://ardansirodjuddin.wordpress.com/2008/05/21/pendidikan-lingkungan-hidup-melalui-pembuatan-film/>), diakses 7 Maret 2012).
- Yasa, Doantara. 2008. *Pendekatan Kontektual atau Contextual Teaching and Learning*. (Online), (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/13/pendekatan-kontekstual-atau-contextual-teaching-and-learning-ctl/>), diakses 23 April 2012.
- Khoiriyah, Alfitri nisa. 2012. *Pola Pemanfaatan Media Video –VCD Pembelajaran*. (Online), (<http://blog.elearning.unesa.ac.id/alfitri-nisa-khoiriyah/pola-pemanfaatan-media-videovcd-pembelajaran>), diakses 25 April 2012.
- Massofa. 2008. *Menangani Limbah Dengan Bioremediasi*. (Online), (<http://massofa.wordpress.com/2008/10/14/menangani-limbah-dengan-bioremediasi/>), diakses 7 Maret 2012).
- SMK Telkom, Administrator. 2012. *Learning by Doing Lebih Mudah Dipahami*, (Online), (<http://smktelkomdu.sch.id/berita-110-learning-by-doing-lebih-mudah-dipahami.html>), diakses 26 April 2012
- Xie, K., Durrington, V., Yen, L.L., 2011. *Relationship between student motivations and their participation in asynchronous online discussion*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, v.7 No.1 March 2011. Diakses pada 21 Juli 2012.
- Yustina. 2009. *Bioplastik*, (Online), (<http://yustina-spesix.blogspot.com/2009/11/bab-i-pendahuluan.html>), diakses 7 Maret 2012).